



Pelatihan Dasar Qris: Pemahaman Dan Optimalisasi Untuk Santri

SABIK KHUMAINI^{1*}

¹Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Tangerang
sabik81@gmail.com

ARIA SAPUTRA²

²Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Tangerang
arias99@gmail.com

SHOLAWATI CANTIKA DEWI³

³Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Tangerang
sholawati203@gmail.com

Diterima : 12/11/2023

Revisi : -

Disetujui : 29/11/2023

ABSTRAK

Pelatihan dasar QRIS bagi santri dilaksanakan sebagai upaya menangani rendahnya literasi keuangan digital di lingkungan pesantren, terutama karena sebagian besar santri belum familiar dengan konsep pembayaran non-tunai dan mekanisme penggunaan QRIS dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan di Pesantren Al Muqorrobin Tangerang ini melibatkan 50 peserta dan dirancang melalui tiga pendekatan utama, yaitu pemaparan materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Tahapan pelatihan mencakup pengenalan konsep keuangan digital, pemahaman prinsip kerja dan jenis-jenis QRIS, serta simulasi transaksi yang memungkinkan santri berlatih memindai kode, memasukkan nominal, dan melakukan konfirmasi pembayaran secara aman. Pendekatan pendampingan individual juga digunakan untuk memastikan seluruh peserta dapat mengikuti proses praktik hingga mampu mengoperasikan QRIS secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman santri terkait manfaat, prosedur, serta risiko penggunaan QRIS, dan mayoritas peserta mampu menyelesaikan simulasi transaksi tanpa hambatan. Secara keseluruhan, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kesiapan santri menghadapi digitalisasi keuangan, sekaligus mendorong terciptanya ekosistem transaksi non-tunai yang lebih efisien, aman, dan sesuai kebutuhan pesantren. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan literasi keuangan digital menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi santri yang adaptif terhadap teknologi dan berpotensi berkembang sebagai pengguna maupun pengelola layanan keuangan modern.

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi
CC BY-NC-SA 4.0



Kata Kunci : QRIS, Santri, Keuangan Digital

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, sistem pembayaran telah mengalami transformasi signifikan, bergerak dari metode konvensional menuju solusi digital yang lebih efisien dan terintegrasi (Abdul Aziz, 2022). Salah satu inovasi krusial dalam ranah pembayaran digital di Indonesia adalah Quick Response

* Penulis Korespondensi : sabik81@gmail.com (Sabik Khumaini)
 <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i6.617>

Code Indonesian Standard (QRIS), yang menawarkan kemudahan dan kecepatan transaksi (Saputri, 2021). Pengembangan QRIS oleh Bank Indonesia bertujuan untuk menstandarisasi pembayaran digital (Annisa et al., 2023), sehingga mempermudah pengawasan regulator dan meningkatkan keamanan transaksi bagi pengguna (Lesmana & Widiyarta, 2022). Sebagai regulator utama, Bank Indonesia memiliki kewenangan penuh atas sistem pembayaran di Indonesia, dan QRIS merupakan salah satu inovasi terbaru dalam kerangka tersebut (Farrell et al., 2022).

Inovasi ini tidak hanya berfokus pada kemudahan pengguna, tetapi juga pada peningkatan keamanan transaksi melalui implementasi enkripsi data canggih dan otentikasi transaksi di (Guntoro, 2022). Sebelum adanya standarisasi ini, pelaku usaha seringkali harus menyediakan berbagai kode QR dari beragam Penyedia Jasa Pembayaran untuk melayani pelanggan, yang menyebabkan kerumitan operasional (Azhari, 2023; Guntoro, 2022). Namun, dengan hadirnya QRIS, seluruh aplikasi pembayaran non-tunai diwajibkan menggunakan standar nasional yang sama, menyederhanakan proses bagi pedagang dan konsumen (Dialim, 2023; Purnamasari et al., 2015). Penyederhanaan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah tetapi juga mendorong percepatan digitalisasi ekonomi nasional (Saripudin et al., 2021).

Pemanfaatan QRIS oleh masyarakat, termasuk santri, menjadi sangat relevan mengingat kemudahan akses dan transaksi yang ditawarkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhapsari & Sholihah, 2022). Perkembangan teknologi digital telah mendorong pergeseran signifikan dari pembayaran tunai ke non-tunai, yang lebih ekonomis dan efisien (Lesmana & Widiyarta, 2022). Fenomena ini sejalan dengan tren global di mana sistem pembayaran digital terus berkembang untuk mengikuti pertumbuhan teknologi dan penggunaan smartphone, menghadirkan manfaat yang besar bagi pengguna asalkan mudah digunakan dan minim risiko (Bahruddin & Mujiono, 2022). Oleh karena itu, pelatihan dasar mengenai QRIS bagi santri menjadi krusial untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital ini (Permadi & Wilandari, 2021).

Penyatuan berbagai QR code dari beragam penyedia layanan pembayaran melalui QRIS mendukung tujuan untuk memfasilitasi transaksi digital yang lebih sederhana, aman, dan cepat, serta mendorong inklusi keuangan digital (Juhro & Ridwan, 2021). Dengan demikian, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital santri, agar mereka dapat beradaptasi dengan ekosistem pembayaran modern dan berkontribusi pada pemulihan ekonomi nasional melalui adopsi teknologi finansial yang inovatif (Parhan et al., 2022). Optimalisasi penggunaan QRIS dapat mengatasi tantangan protokol kesehatan dalam aktivitas transaksi, menjadikan platform digital sebagai pilihan utama dalam pembayaran digital di tengah mobilitas manusia yang terbatas (Putra et al., 2023). Namun pada kenyataannya tidak semua usia produktif memahami akan QRIS. Santri yang lebih terfokus pada pemahaman keagamaan menjadi bagian dari remaja milenial yang sedikit tertinggal dalam pengetahuan QRIS. Pelatihan QRIS penting bagi santri untuk membekali mereka dengan literasi keuangan digital, meningkatkan efisiensi transaksi di lingkungan pesantren, serta menyiapkan mereka menjadi wirausahawan atau pengelola keuangan yang cakap di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dasar QRIS dilaksanakan di Pesantren Al Muqorrobin Kota Tangerang dengan jumlah peserta sebanyak 50 santri dan menghadirkan Sabik Khumaini sebagai narasumber. Kegiatan ini dirancang menggunakan tiga tahapan utama. Pertama, pemaparan materi QRIS, yang mencakup konsep dasar keuangan digital, penjelasan mengenai QRIS sebagai standar pembayaran nasional, serta manfaat penggunaannya dalam transaksi sehari-hari. Kedua, pemberian pemahaman mengenai mekanisme dan cara kerja QRIS, meliputi jenis-jenis QRIS, alur dan proses transaksi, contoh aplikasi praktis, serta studi kasus untuk memperkuat pemahaman peserta. Ketiga, simulasi transaksi, dilakukan melalui pendampingan individual untuk memastikan setiap santri mampu mempraktikkan penggunaan QRIS, mulai dari membuka aplikasi pembayaran, memindai kode, memasukkan nominal, hingga mengonfirmasi transaksi secara aman. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan dengan pendekatan diskusi dan praktik langsung agar peserta memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif. Untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan santri pada akhir pelatihan, dilakukan tes lisan dan observasi terhadap kemampuan peserta dalam melaksanakan transaksi menggunakan QRIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan berisi tentang uraian hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “output akhir”. Oleh karena itu proses dalam bentuk analisis data tidak perlu disajikan. Dalam bagian ini juga diuraikan Keunggulan dan kelemahan fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat dilapangan serta tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan. Hasil dan pembahasan dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan dengan fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya. Gambar harus asli dan jelas dan merupakan satu kesatuan dengan file naskah. Pada bagian hasil dan pembahasan ini jumlah tabel, gambar, diagram, ataupun grafik maksimal enam buah.

Pemecahan masalah dilakukan dengan memberikan pengetahuan, pemahaman dan pelatihan mengenai penggunaan QRIS. Setelah dilakukan diskusi dengan Pimpinan Pondok Pesantren maka ditentukanlah hari pelaksanaan yaitu 16 April 2023 di pesantren al Muqorrobin. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan santri dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi, dari sebagian besar santri belum mengetahui apa itu QRIS dan bagaimana menggunakan QRIS. Hal ini menjadi dasar dalam sosialisasi materi, setiap materi diikuti sesi tanya jawab agar santri lebih mendalam pengetahuannya terhadap QRIS. Pemberian materi QRIS juga diberikan tentang resiko penggunaan QRIS dan bagaimana cara mencegahnya dari awal sebagai langkah preventif.

**Gambar 1****Kegiatan pemberian pengetahuan QRIS dan tanya jawab**

Gambar 1 merupakan sosialisasi tentang pentingnya keuangan digital, seiring perkembangan teknologi yang lambat laun menggantikan uang secara faktual. Penjelasan ini beririsan dengan penjelasan QRIS sebagai sebuah standar nasional untuk pembayaran non-tunai yang menggunakan kode QR di Indonesia. Dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), QRIS menyatukan berbagai aplikasi pembayaran digital (seperti e-wallet dan mobile banking) ke dalam satu kode QR tunggal. Manfaat QRIS juga disampaikan sebagai kemudahan, kecepatan, dan efisiensi transaksi. Relevansi dengan ekosistem digital perbankan syariah, sejalan dengan pernyataan dalam dokumen editor bahwa transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi layanan. Pemahaman cara kerja QRIS juga disampaikan. Cara kerja QRIS juga disampaikan bahwa merchant menampilkan kode QR yang kemudian dipindai oleh pelanggan menggunakan aplikasi pembayaran digital. Setelah pelanggan memindai, kemudian memasukkan nominal pembayaran (jika perlu) dan mengonfirmasi transaksi. Sistem kemudian memverifikasi data, memproses transaksi secara *real-time*, dan mengirimkan notifikasi keberhasilan ke kedua belah pihak. Sementara keamanan dalam melakukan QRIS dibertahukan dengan cara menjaga kerahasiaan PIN dan data pribadi, bagaimana menghindari penipuan *online* dan pengenalan fitur keamanan pada aplikasi pembayaran.

Tahapan terakhir adalah melakukan simulasi pengguna QRIS bagi santri, simulasi ini dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya: 1) buka aplikasi pembayaran: pilih aplikasi dompet digital atau mobile banking yang mendukung QRIS (seperti Gojek, DANA, OVO, atau aplikasi mobile banking). 2) Pilih fitur "Scan QR": Cari dan pilih menu atau ikon "Scan QR" di dalam aplikasi. 3) Arahkan kamera: Arahkan kamera ponsel ke kode QR yang ada di kasir atau tempat pembayaran. Bisa juga mengunggah gambar kode QR dari galeri ponsel jika ada. 4) Masukkan nominal pembayaran: Setelah kode QR terbaca, masukkan jumlah uang yang ingin dibayarkan sesuai tagihan. Pastikan nama merchant dan jumlahnya sudah benar. 5) Konfirmasi pembayaran: Lakukan verifikasi dengan memasukkan PIN, kata sandi, atau menggunakan sidik jari/pengenalan wajah jika didukung. 6) Tunggu notifikasi: Tunggu notifikasi transaksi berhasil muncul di aplikasi. Notifikasi ini juga akan diterima oleh merchant.



Gambar 2

Proses simulasi penggunaan QRIS

Di akhir pelaksanaan diadakan tanya jawab pada seluruh peserta, dari 50 peserta mayoritas menyatakan paham dan tahu akan QRIS dan bisa menggunakannya dalam transaksi keuangan.

KESIMPULAN

Pelatihan dasar QRIS yang dilaksanakan di Pesantren Al Muqorrobin terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital santri. Kegiatan yang meliputi pemaparan materi, pemahaman mekanisme kerja QRIS, serta simulasi transaksi mampu memberikan pengalaman belajar langsung sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga terampil dalam menggunakan QRIS untuk transaksi non-tunai. Mayoritas santri menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan operasional setelah mengikuti pelatihan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan santri menghadapi perkembangan teknologi pembayaran digital serta mendorong terciptanya ekosistem transaksi yang lebih cepat, aman, dan efisien di lingkungan pesantren. Pelatihan semacam ini penting untuk dilanjutkan dan dikembangkan agar santri dapat semakin adaptif terhadap inovasi finansial di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada pimpinan FAI UMT dan pimpinan Pesantren yang telah memberikan dorongan dan fasilitas dalam pengabdian masyarakat ini, dan seluruh tim yang terlibat, semoga apa yang dikerjakan menjadi amal saleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, M. (2022). Digital Payment (QRIS) System Training and Mentoringfor MSMEs in Prayungan Village, East Java. *JaCiPS*, 2(2), 23–32.
- Annisa, N., Rahawarin, M. A., & Pattimukay, H. V. R. (2023). Evaluasi Kebijakan Fitur Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Maluku. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 102–107.
- Azhari, H. (2023). Determinan minat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard

pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padangsidempuan.

- Bahrudin, A., & Mujiono, M. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 937–956.
- Dialim, J. C. (2023). Strategi Dagang antara Pedagang Etnis Tionghoa dengan Pedagang Pribumi di Kota Palembang. 2(1).
- Farrell, M., Ikhwan, A. D., Kartika, W., Rahadi, R. A., Azkaenza, M., & Haq, M. A. (2022). Implementation Study of Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) in Papua Province. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(3), 289–313.
- Guntoro, S. (2022). Dinamika dan Problematika Ekonomi Syariah di Negara Islam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 120–127.
- Juhro, S. M., & Ridwan, M. H. (2021). Beberapa Perspektif Pembangunan Ekonomi Inklusif di Era New Normal.
- Lesmana, R. H., & Widiyarta, A. (2022). Efektivitas Quick Response Code Indonesian Standard Sebagai Metode Pembayaran Nontunai Suroboyo Bus. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2260–2268.
- Nurhapsari, R., & Sholihah, E. (2022). Analysis of the factors of intention to use QRIS for MSMEs in Semarang City's traditional market. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 199–211.
- Parhan, M., Taufik Rakhmat, A., Aryan Ashshidqi, M., Sylvia Dewi, L., Bunga Edelweis, S., & Regina Prayoga, F. (2022). Islamic Financial Planning: Konsep Literasi Keuangan Syariah Sebagai Alternatif Perencanaan Finansial Bagi Mahasiswa. *Ekonomi Islam*, 13(1), 65–84.
- Permadi, Y. A., & Wilandari, A. (2021). Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Among Students As a Means of Digital Payment. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 3(1), 31–41.
- Purnamasari, T. I., Hawin, M., & Anshori, A. (2015). Pengaturan Bentuk-bentuk Perlindungan Konsumen dalam Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal Dan Tayib Di Indonesia. Universitas Gadjah Mada.
- Putra, V. A. C., Prasetya, F. H., Harnadi, B., & Widianoro, A. D. (2023). Financial technology with QRIS payment system for entrepreneurship locker. *SISFORMA*, 10(1), 7–13.
- Saputri, O. B. (2021). Analisis swot transformasi digital transaksi keuangan pemerintah daerah dalam mendukung inklusi keuangan. *INOVASI*, 17(3), 482–494.
- Saripudin, S., Nadya, P. S., & Iqbal, M. (2021). Upaya fintech syariah mendorong akselerasi pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 41–50.